



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Nilai-nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital

Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa

Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu

Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah

Nilai-nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal

Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris

Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz

Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati

Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia

Aulia Desita

Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa

Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma

Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)

Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia

Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819

Jeki Sepriady

Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak

Pujo Sukino, Sahid Hidayat

Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara

Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 9, Nomor 1, Juli 2023

Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan
Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital <i>Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa</i>	1-8
Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu <i>Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah</i>	9-19
Nilai-Nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris</i>	20-27
Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz <i>Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati</i>	28-35
Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia <i>Aulia Desita</i>	36-40
Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa <i>Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma</i>	41-53
Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020) <i>Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia</i>	54-60
Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819 <i>Jeki Sepriady</i>	61-67
Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak <i>Pujo Sukino, Sahid Hidayat</i>	68-74
Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara <i>Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha</i>	75-85

NILAI-NILAI PELAYARAN DI SUNGAI MUSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL

Nur Syafarudin

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: nursyafarudin@univpgri-palembang.ac.id

Sukardi

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: sukardipgri12@gmail.com

Muhamad Idris

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: idrismuhamad1970@gmail.com

ABSTRAK

Pelayaran di Sungai Musi Palembang merupakan aktivitas yang dilakukan dari Hulu ke Hilir atau sebaliknya. Tujuan penelitian ini mengetahui nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi sebagai pembelajaran sejarah lokal di SMA/MA Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi Palembang melalui sistem mata pencaharian yaitu nilai persahabatan, berpetualang, pengetahuan, keterampilan, ekonomi, keberanian, bertanggung jawab, kesetiaan, sosial, kerjasama, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan dan kerja keras. Nilai-nilai pelayaran kemudian dikembangkan ke dalam pembelajaran sejarah dalam bentuk kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peristiwa masa lalu yang digambarkan ke dalam masa kini.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pelayaran, Pembelajaran Sejarah

A. PENDAHULUAN

Secara geografis Kota Palembang di aliri Sungai Musi. Sungai tersebut berkontribusi dalam aktivitas kehidupan masyarakat setiap hari seperti pelayaran. Pelayaran menghasilkan sebuah aktivitas kelautan sebagai representatif kehidupan masyarakat di laut pada zaman dahulu. Hal itu sejalan Tanjung & Yulifar, (2017:56) mengatakan bahwa pelayaran menghasilkan aktivitas kelautan.

Kharles (2012:1) mengatakan bahwa pelayaran berperan penting pada saat masa jaya Kerajaan Sriwijaya. Selain itu Lapian (2017:1-2) mengatakan bahwa aktivitas pelayaran di Nusantara juga berkembang pesat pada saat kerajaan-kerajaan di Nusantara menjalin hubungan dengan negeri luar.

Pada masa Kerajaan Sriwijaya (abad VII) dan Kesultanan Palembang Darussalam (abad XVI) sampai Hindia-Belanda Sungai Musi tetap

menjadi jalur transportasi dari Ilir ke Ulu (Indriastuti et al., 2015:4) & (Farida et al., 2019:50). Dengan demikian di Sungai Musi dalam perkembangan dimanfaatkan sebagai jalur transportasi. Hal ini terlihat dari zaman Kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang, kolonial hingga zaman kemerdekaan. Aktivitas masyarakat di Sungai Musi sebagai jalur utama untuk menjalin hubungan sosial melalui pelayaran. Selain itu sungai berkontribusi dalam perkembangan masyarakat, secara tidak langsung memberikan gambaran peristiwa masa lalu yang terus dipertahankan setiap hari. Sungai sebagai jaringan utama seperti mobilisasi antar masyarakat lokal.

Aktivitas masyarakat di sungai dalam perkembangan di pengaruhi oleh kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu, seperti aktivitas pelayaran. Secara tidak langsung sungai lambat laun menjadi sebuah tumpuan

dalam keberlangsungan kehidupan untuk moda transportasi pelayaran masyarakat hingga sekarang.

Pelayaran adalah salah satu angkutan di lingkungan perairan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008). Dalam hal ini pelayaran yang menjadi fokus adalah aktivitas pelayaran masyarakat di Sungai Musi. Pelayaran di Sungai Musi sudah ada sejak zaman Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2019:1). Pelayaran tersebut terus dipertahankan oleh masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupan setiap hari. Secara tidak langsung dalam menjalankan pelayaran di Sungai Musi memberikan sebuah pewarisan akan nilai-nilai.

Wiriaatmadja (2016:40) mengatakan bahwa nilai-nilai bisa bersumber dari kehidupan masyarakat di mana mereka berada. Sementara itu Komalasari & Saripudin (2017:36) berpendapat nilai adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak dalam kehidupan dan gerak manusia.

Dengan demikian nilai-nilai adalah perilaku atau cara dalam kehidupan sosial masyarakat untuk menjadikan sebagai pondasi keberlangsungan hidup di lingkungan. Karena nilai-nilai syarat dengan tindakan dan perilaku untuk menjaga kesinambungan dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat dan berbangsa. Peran nilai-nilai maritim yang termuat pada aktivitas pelayaran dapat menjadi pedoman pengetahuan, keterampilan dan bersikap serta menjaga dan melestarikan kegenerasi berikutnya agar lebih baik.

Shavab (2015:6) mengatakan bahwa kehidupan di lautan dapat menghasilkan pengetahuan, gagasan, keyakinan atau kepercayaan, nilai dan norma atau aturan. Selain itu Setiawati & Safitri, (2020:74) & Tahara, (2016:336) menjelaskan bahwa nilai-nilai sebuah tindakan dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan di laut yang berkelanjutan. Aktivitas kehidupan masyarakat nilai-nilai.

Dalam aktivitas masyarakat di perairan Sungai Musi seperti pelayaran tradisional bermuatan nilai-nilai. Menurut Lampe (2012:121) mengatakan nilai-nilai pelayaran bermuatan pengetahuan dan keterampilan,

sosial budaya, keberanian, berpetualang, kerja keras, jujur dan terpercaya, setia dan bertanggung jawab, keterbukaan, ekonomi dagang.

Tahara & Bahri (2018:259) mengungkapkan bahwa nilai-nilai pelayaran adalah persahabatan dan kerjasama dalam rangka untuk kegiatan perekonomian perdagangan.

Pembelajaran menurut Saripudin & Komalasari, (2016:827) mengatakan bahwa sangat baik dapat memasukkan nilai-nilai di lingkungan peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan dapat memberikan bekal menjalin hubungan sosial masyarakat dan menjadi sumber belajar (Putra et al., 2022:31). Dengan demikian dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan di buku teks sejarah, namun pembelajaran sejarah dapat menghubungkan dari aktivitas kehidupan masyarakat yang digambarkan dari sebuah peristiwa masa lalu ke masa kini. Hal itu sejalan dinyatakan oleh Sukardi & Sepriady (2020:114) bahwa penting akan pembelajaran sejarah berkenaan dengan kehidupan di sekitar alamnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Wiyanti (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dapat mengembangkan suatu peristiwa masa lalu ke dalam hidup di masyarakat sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya apa yang di sampaikan dalam buku teks sejarah oleh guru, namun dalam pembelajaran sejarah dapat dihubungkan dengan lingkungan setiap hari. Hubungan tersebut memiliki keterkaitan dengan peristiwa di masa lalu. Dengan demikian dalam pembelajaran akan memiliki kebermaknaan oleh peserta didik dari peristiwa masa lalu ke masa kini melalui pendekatan nilai-nilai. Hal tersebut sejalan Garvey & Krug, (2015:iv) bahwa pembelajaran sejarah proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lampau, berupa asal-usul, silsilah, pengalaman kolektif, dan keteladanan pelaku sejarah.

Pembelajaran sejarah mempelajari peristiwa sejarah di masa lampau, melalui buku teks sejarah. Supriatna, (2018) mengatakan bahwa aktivitas keseharian representasi dari perilaku objek yang dilihat. Berkontribusi untuk

mengetahui nilai-nilai pelayaran dari masa lalu ke dalam aktivitas perilaku setiap hari di Sungai Musi.

Bahkan nilai-nilai pelayaran dalam kehidupan sosial masyarakat dapat mempersatukan persatuan dan kesatuan melalui nilai-nilai yang dipertahankan, pada akhirnya menjadi sebuah identitas budaya maritim lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi ke dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA/MA.

B. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif (Moleong, 2006:6). Selain itu juga menggunakan etnografi (Spradley, 2007:6-8). Etnografi digunakan untuk pengamatan pengumpulan data melalui analisis aktivitas pelayaran masyarakat secara langsung seperti tingkah laku atau perilaku secara alamiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah juru mudi dan penumpang perahu ketek di Sungai Musi Palembang. Hasil aktivitas masyarakat ini akan dikaitkan dengan pembelajaran sejarah di SMA/MA. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas masyarakat langsung di Sungai Musi Palembang. Adapun wawancara dilakukan langsung dengan juru mudi dan penumpang perahu ketek yang melakukan aktivitas pelayaran di Sungai Musi Palembang. Dokumentasi dapat diartikan hasil penelitian terdahulu baik nasional atau internasional untuk mendukung penelitian. Selain itu, berupa hasil catatan lapangan melalui wawancara, foto dan rekaman.

Teknik analisis data menggunakan triangulasi (pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan data atau verifikasi). Pengumpulan data dihasilkan dari dokumen atau arsip dan sumber yang berkaitan. Selain itu peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa catatan analisis. Reduksi data, dihasilkan dari hasil temuan analisis dengan cara memilih serta memilih hal-hal yang pokok. Selanjutnya disusun dan dicari tema-tema, agar memberikan gambaran dan

membuang yang tidak penting agar sesuai dengan permasalahan awal. Display data atau penyajian data ini hasil analisis dari temuan secara keseluruhan. Kesimpulan data atau verifikasi hasil penyajian yang bersifat sementara. Hal ini dikarenakan data bisa berubah bila ditemukan data baru. Tetapi data awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, namun akan kembali dilakukan untuk mengambil data ketika ada masukan atau saran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungai Musi dalam kehidupan masyarakat salah satunya difungsikan sebagai jalur transportasi atau aktivitas pelayaran. Pelayaran di Sungai Musi seperti dilakukan oleh Kholik (2019) mengatakan bahwa salah satu keahlian bertempat tinggal di tepian Sungai Musi seperti pelayaran yang ia miliki. Pelayaran dikembangkan untuk mencari sumber perekonomian setiap hari di Sungai Musi. Dengan ketekunannya tidak terasa waktu terus berputar hari demi hari, menjadi pekerjaan utama dalam kehidupan. Dalam pelayaran di Sungai Musi diawali dengan memiliki tempat bersandar utama sebagai titik awal pelayaran dan berlayar.

Perahu ketek yang bersandar pada bagian ujung Lorong Family Kelurahan 14 Ulu, yang langsung menuju ke Sungai Musi. Lorong ini banyak pemukiman penduduk. Penduduk yang tinggal disini memanfaatkan jasa perahu ketek yang bersandar di lorong ini untuk melakukan pelayaran ke seberang Hilir. Pelayaran tidak serta merta mengikuti arah tujuan dari seorang juru mudi perahu ketek. Namun pelayaran juga mengikuti rute para penumpang untuk berlayar sesuai dengan arah dan tujuannya.

Adapun rute pelayaran di Sungai Musi memiliki jarak tempuh yang tidak terlalu jauh seperti ke penyeberangan dari Hilir menuju ke Hulu begitu juga sebaliknya. Pelayaran bisa juga menuju ke pasar-pasar pada seberang Hulu atau Hilir atau dari Hilir atau ke Hulu.

Selain itu dalam pelayaran juga melayani jasa angkut dan bongkar muat barang, namun yang sesuai dengan kapasitas berat perahu ketek dan jarak yang ditempuh.

Dalam aktivitas pelayaran di Sungai Musi dikenakan jasa untuk satu kali pelayaran jarak tempuh dekat dan satu orang penumpang dikenakan tarif sebesar Rp 5.000,-. Sama halnya ketika ada penumpang ingin mengirimkan barang juga dikenakan tarif Rp 5000, namun ketika barang yang di kirim memiliki jumlah yang banyak maka tarif akan disesuaikan dengan kesepakatan kedua belah pihak antara penumpang dan juru mudi perahu ketek.

Jika terdapat penumpang yang menggunakan perahu ketek untuk menyeberang memiliki uang yang tidak cukup untuk membayar jasa penyeberangan, maka akan tetap diterima juru mudi perahu ketek. Hal ini dikarenakan penumpang perahu ketek hampir setiap hari menggunakan perahu ketek untuk menyeberang. Perahu ketek di Sungai Musi bisa digunakan untuk mengantarkan penumpang ke tempat tujuan dan jika diperlukan juru mudi perahu ketek akan menunggu penumpang sampai diantarkan kembali ke titik awal penumpang saat menaiki perahu ketek. Hal ini dilakukan karena bentuk pelayanan juru mudi perahu ketek terhadap penumpang.

Perahu ketek di Sungai Musi dijadikan sebagai transportasi utama untuk melayani para penumpang dengan jarak tempuh yang relatif dekat. Perahu ketek memiliki daya tampung penumpang maksimal sekitar 12 penumpang. Namun tidak menutup kemungkinan bisa di bawah itu hal ini dikarenakan melihat kondisi ukuran perahu ketek.

Pelayaran di Sungai Musi memiliki mesin penggerak perahu ketek yaitu jenis mesin diesel seperti Dong Feng (R 170), Yanmar (175), Kubota (180) dan lain-lain. Mesin perahu ketek ini ketika dihidupkan akan terdengar seperti bunyi "tek..tek", sehingga masyarakat di Kota Palembang menyebutnya Perahu ketek.

Pelayaran di Sungai Musi menggunakan perahu ketek tetap memperhatikan keselamatan penumpang, dengan cara juru mudi perahu ketek melakukan pemeliharaan perahu ketek. Pemeliharaan dilakukan pada kayu perahu ketek. Jika kayu sudah tidak bisa digunakan lagi maka harus diganti, selain itu pemasangan kayu pada perahu ketek harus diperhatikan yaitu

ketinggian badan perahu. Jika kayu bagian dinding perahu ketek terlalu tinggi maka akan mudah terkena tiupan angin yang menyebabkan kapal akan bergoyang. Walaupun jarak pelayaran perahu ketek tidak terlalu jauh, namun juru ketek harus memperhatikan angin dan gelombang pada saat pelayaran.

Pada saat pelayaran, juru mudi perahu ketek harus memperhatikan rembesan air yang masuk dibadan perahu. Sebelum pelayaran juru mudi memastikan perahu keteknya harus kering dari air sehingga jika melakukan pelayaran akan mengurangi beban air yang menyebabkan penambahan berat dalam perahu ketek. Hal ini akan juga berengaruh terhadap keselamatan dalam pelayaran. Juru mudi perahu ketek juga harus memperhatikan posisi duduk penumpang untuk menjaga keseimbangan dalam pelayaran. Jika posisi tempat duduk tidak sesuai makan akan berdampak pada perahu ketek yang tidak seimbang. Jarak antara tempat duduk juga harus diperhatikan, hal ini dilakukan agar saat berlayar perahu ketek akan seimbang terhadap angin, gelombang dan ombak.

Jika hal-hal di atas sudah terpenuhi makan pelayaran di Sungai Musi sudah memenuhi persyaratannya untuk berlayar. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan dalam berlayar.

Juru mudi perahu ketek di Sungai Musi memiliki teknik berupa keterampilan dan pengetahuan untuk mengemudikan perahu ketek. Keterampilan dan pengetahuan ini didapatkannya dari pengamatan atau turun temurun dari keluarganya. Juru mudi harus memahami dalam mengendalikan perahu ketek pada saat terdapat gelombang atau ombak di tengah sungai, jika tidak maka gelombang dapat menghantam perahu ketek, sehingga badan perahu ketek mudah retak, pecah bahkan bisa terbalik. Gerakan air seperti pasang surut juga harus diperhatikan, kecepatan jalannya perahu ketek juga dipengaruhi oleh pasang (naik air) dan surut (air turun) di sungai.

Pasang surut air Sungai Musi bisa ditentukan melalui tanggal pada kalender, jika tanggal 25an k eatas maka air akan pasang sampai tanggal 28an atau dis ebut dengan bulan gelap. Jika bulan terang maka air sungai akan surut. Selain itu bulan pada kalender juga

mempengaruhi pasang surut air sungai. Pada bulan Oktober, November hingga Desember sampai Januari air akan pasang. Sebaliknya setelah Januari air sungai akan surut dan gelombang air akan tenang. Dengan demikian pada saat pelayaran di akhir tahun, juru mudi harus lebih berhati-hati, karena selain air sungai naik juga hebusan angin sangat kuat. Gerakan pasang surut air sungai bisa juga diketahui dari hembusan angin, Jika hembusan angin berbarengan dengan gerak gelombang air maka menandakan air sungai sedang menuju pasang.

Gerakan pasang surut air sungai bisa dilihat dari dataran tinggi atau dataran rendah melalui posisi dan bentuk bulan pada malam hari. Jika bulan purnama artinya air sungai akan pasang, tetapi ketika bulan penuh maka air sungai akan surut.

Gambar 1 menjelaskan titik awal pelayaran yaitu tepian Sungai Musi yang terletak di Kelurahan 14 Ulu.



Gambar 1
Titik Awal Pelayaran di Kelurahan 14 Ulu

Gambar 1 menjelaskan titik awal pelayaran di Sungai Musi. Adapun titik tersebut di Kelurahan 14 Ulu yang berda di ujung lorong yang menuju tepian Sungai Musi. Dalam gambar tersebut juru mudi sedang membantu penumpang menaiki perahu ketek untuk menyeberang dari seberang Ulu ke seberang Ilir. Aktivitas juru mudi perahu ketek dilakukan setiap hari.

Penyeberangan dari seberang Hulu yaitu 14 Ulu sampailah ke daerah Hilir. Untuk penyeberangan dari Hilir ke Hulu atau sebaliknya bisanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Gambar 2 terlihat perahu ketek sudah bersandar setelah melakukan pelayaran dari seberang Ulu.



Gambar 2
Bersandar Setelah Pelayaran di Seberang Ilir Timur II

Gambar 2 di atas menjelaskan bersandarnya perahu ketek setelah melakukan pelayaran dari daerah seberang Hulu menuju ke daerah seberang Hilir. Juru mudi perahu ketek sedang membantu penumpang untuk turun dari perahu ketek menuju anak tangga di darat.

Gambar 3 merupakan aktivitas pelayaran perahu ketek di Sungai Musi yang di lakukan oleh juru mudi bersama penumpang sedang untuk melakukan pelayaran.



Gambar 3
Pelayaran di Sungai Musi Palembang

Gambar 3 menjelaskan pelayaran di Sungai Musi Palembang. Juru mudi sedang mengendalikan perahunya menyeberangi Sungai Musi untuk mengantarkan penumpang. Penyeberangan ini dilakukan dari Hulu ke Hilir begitu juga sebaliknya. Perahu ketek ini telah didesain oleh juru mudi sesuai dengan kebutuhannya, untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan penumpang.

Pembahasan Nilai-Nilai Pelayaran di Sungai Musi Palembang

Keterampilan dan keberanian harus

dimiliki juru mudi perahu ketek dalam pelayaran di Sungai Musi untuk mencari ekonomi. Juru mudi perahu ketek juga memiliki sikap terbuka bagi para penumpang yang hendak berpetualang untuk menyusuri Sungai Musi dan sekitarnya. Juru Mudi dalam pelayaran di Sungai Musi juga menjalin hubungan sosial antar penumpang, hal ini terlihat melalui persahabatan dengan para penumpang sehingga dapat mendatangkan perekonomian bagi juru mudi. Juru mudi memiliki sikap saling percaya dan jujur dengan penumpang, kejujuran terlihat ketika juru mudi diminta untuk mengirimkan barang kesebarang tanpa penumpang.

Juru mudi memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan penumpang ketika berlayar di Sungai Musi. Selain itu, juru mudi perahu ketek dengan sikap kesetiiaannya menunggu penumpang yang diantarkannya untuk kembali lagi ke titik awal. Kerjasama juga terlihat dalam pelayaran di Sungai Musi antara juru mudi dan penumpang dengan cara saling membantu yang melahirkan perekonomian, kerja keras juru mudi pada pelayaran juga akan mendapatkan sumber perekonomian. Dengan demikian pelayaran di Sungai Musi mengandung nilai kejujuran, sosial, kerjasama, kerja keras, kepercayaan, pemberani, petualang, bertanggung jawab, setia, persahabatan, ekonomi, keterbukaan, pengetahuan dan keterampilan.

Dari hasil temuan tersebut sejalan di ungkapkan oleh Lampe (2012:121) mengatakan bahwa nilai-nilai pelayaran bermuatan nilai pengetahuan dan keterampilan, sosial budaya, keberanian, berpetualang, kerja keras, jujur dan terpecaya, setia dan bertanggung jawab, keterbukaan dan ekonomi. Hal itu sejalan Tahara & Bahri (2018:259) mengungkapkan bahwa nilai-nilai pelayaran adalah persahabatan dan kerjasama dalam rangka untuk kegiatan perekonomian.

Nilai-Nilai Pelayaran Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal

Nilai-nilai pelayaran dapat dikaitkan dengan pembelajaran sejarah lokal, melalui komponen-komponen di silabus SMA/MA seperti Kompetensi Dasar, 3.6. Karakteristik

kehidupan masyarakat di Indonesia yang masih dipertahankan. Indikator: Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat dan bukti-bukti kehidupan yang masih ada. Materi Pembelajaran: Menganalisis Pelayaran di Sungai Musi dalam buku teks sejarah di masa lalu dikaitkan di masa kini. Tujuan pembelajaran: menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat di indonesia, menjelaskan bukti-bukti kehidupan masyarakat yang masih ada sampai masa kini dan menganalisis nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi. Kegiatan Pembelajaran: Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar. Mengumpulkan informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait kehidupan masyarakat di Indonesia pada masa kini.

Dengan demikian nilai-nilai pelayaran dapat di kembangkan ke dalam pembelajaran melalui komponen-kompenen perangkat pembelajaran. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui nilai-nilai. Hal itu sejalan dikatakan Supriatna (2007a:153; 2007b:5) dan Agung & Wahyuni (2013:55) mengatakan bahwa pelajaran sejarah menanamkan pengetahuan, sikap, nilai kesejarahhan dari masa lampau hingga masa sekarang. Dengan demikian pembelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan guna membangun sumber daya manusia di masa yang akan datang.

D. SIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil peneltian nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi ditemukan nilai persahabatan, petualangan, pengetahuan, keterampilan, ekonomi, keberanian, bertanggung jawab, kesetiiaan, sosial, kerjasama, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan dan kerja keras. Nilai-nilai pelayaran ditemukan dalam sistem mata pencaharian. Nilai-nilai pelayaran di Sungai Musi dapat dikaitkan ke dalam pembelajaran sejarah lokal melalui beberapa perangkat pembelajaran seperti kompetensi dasar 3.6, indikator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai

pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peristiwa masa lalu yang di gambarkan ke dalam masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Farida, I., Rochmiatun, E., & Kalsum, N. U. (2019). "Peran Sungai Musi dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang: Dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda". *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 50–57. doi: 10.30829/juspi.v3i1.4079

Garvey, B., & Krug, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.

Indriastuti, K., Siregar, S. M., Purwanti, R., Fahrozi, M. N., Novita, A., Wiyana, B., ... Rudito, B. S. (2015). *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi.

Kharles. (2012). "Pelayaran dan Perdagangan Sebuah Hubungan Tidak Terpisahkan Dalam Kehidupan Maritim di Selat Malaka Abad 13-16". *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 1(1), 1–11. doi: <https://doi.org/10.22202/bakaba.2012.v1i1.2513>

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.

Lampe, M. (2012). "Bugis-Makassar Seamanship and Reproduction Of Maritime Cultural Values In Indonesia". *Humaniora*, 24(2), 121–132. doi: <https://doi.org/10.22146/jh.1055>

Lapian, B. A. (2017). *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad Ke-16 dan 17*. Jakarta:

Komunitas Bambu.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). "Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS". *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2), 31–41. doi: 10.20527/pakis.v2i2.6221

Saripudin, D., & Komalasari, K. (2016). "The Development of Multiculturalism Values in Indonesian History Textbook". *American Journal of Applied Sciences*, 13(6), 827–835. doi: 10.3844/ajassp.2016.827.835

Setiawati, R., & Safitri, K. A. (2020). "Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Budaya Maritim Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Seribu". *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 71–81. doi: <http://dx.doi.org/10.7454/jvi.v8i1.184>

Shavab, O. A. K. (2015). "Nilai-Nilai Budaya Bahari Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682) Pada Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal". *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah (CJPS)*, 1(1), 1–10. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v1i1.749>

Sholeh, K. (2019). "Pelayaran Perdagangan Sriwijaya Dan Hubungannya Dengan Negeri-Negeri Luar Pada Abad VII-IX Masehi". *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1–20. doi: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v7i1.1310>

Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). "Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa". *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114. doi: 10.31851/kalpataru.v6i2.5256

- Supriatna, N. (2018). *Narasi Historis Masyarakat Penumpang Era Kapitalisme Global, Prosa Dari Praha*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, N. (2007a). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Supriatna, N. (2007b). "Pembelajaran Sejarah Dalam KTSP". *Semiloka Guru-Guru Sejarah MGMP Kota Bandung, 5 April 2007*, 1–22. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tahara, T. (2016). "Pelayaran Tradisional Orang Buton Dan Kebijakan Poros Maritim Indonesia". *Jurnal Masyarakat dan Budaya (JMB)*, 18(3), 353–368. doi: <https://doi.org/10.14203/jmb.v18i3.568>
- Tahara, T., & Bahri, S. (2018). "Nakodai Mara'dia Abanua Kaiyang Toilopi: The Spirit of Maritime Cultural Values and The Identity of Mandar People". *Walusuji*, 9(2), 249–259.
- Tanjung, E. R. J. P. ., & Yulifar, L. (2017). "Sang Pelaut Dari Belitung: Dampak Tinggal di Darat Terhadap Kehidupan Sosial-Budaya Suku Sawang (1936-2012)". *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 55–75. doi: 10.17509/factum.v6i1.10018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. (2008).
- Wiriaatmadja, R. (2016). *Bahan Ajar Filosofi Pendidikan Sejarah*. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiyanarti, E. (2017). "Teaching History As An Instrument For Internalization Of Maritime Cultural Values". *Seminar International On History Education History And Humanity*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Sekolah Pascasarjana Pendidikan Sejarah.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN**
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
 - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
 - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
 - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
 - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Mencantumkan minimal 10 sumber pustaka dan daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).
11. Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang

**P-ISSN 2460-6383
E-ISSN 2621-7058**